

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Cangkringan, Sleman. Puskesmas ini berdiri sejak tahun 1953. Puskesmas Cangkringan merupakan salah satu Puskesmas di Kabupaten Sleman yang terletak di lereng tenggara Gunung Merapi pada ketinggian 400 m di atas permukaan air laut dengan luas wilayah 47.999 ha. Dari Ibu kota Kabupaten Sleman berjarak 17 km ke arah timur. Secara administrasi Puskesmas Cangkringan terdiri dari 5 desa yaitu :

- a. Desa Argomulyo: 22 dusun
- b. Desa Gkagahajo: 10 dusun
- c. Desa Kepuharjo : 8 dusun
- d. Desa Wukirsari : 24 dusun
- e. Desa Umbulharjo: 9 dusun

Dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Kecamatan selo, kawasan hutan merapi.
- b. Sebelah timur : Kecamatan Manisrenggo, Kab. Klaten.
- c. Sebelah barat : Kecamatan Pakem.
- d. Sebelah selatan : Kecamatan Ngemplak

Puskesmas Cangkringan Sleman memberikan pelayanan kesehatan berupa pelayanan Umum, Kesehatan Ibu dan Anak, dan Gigi. Adapun ketenagakerjaan di Puskesmas Cangkringan Sleman antara lain Dokter umum 3 orang, Dokter Gigi 1 orang, Sarjana Kesehatan Masyarakat 2 orang, Sarjana Gizi 1 orang, Bidan 11 orang, Perawat 7 orang, Perawat gigi 1 orang, Sanitarian 1 orang, Analisa Laboratorium 2 orang, Asisten Apoteker 1 orang, Rekam Medis 1 orang, Tata Usaha 6 orang, dan Psikolog 1 orang.

2. Karakteristik subyek penelitian (Karakteristik Responden)

Dalam penelitian ini, responden penelitian adalah ibu hamil yang datang di Puskesmas Cangkringan Sleman. Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 43 ibu hamil. Karakteristik responden dalam penelitian ini adalah umur, pendidikan, pekerjaan. Hasil analisis dalam penelitian ini dapat dilihat pada table 4.1 berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Ibu Hamil di Puskesmas Cangkringan Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Umur

| Karakteristik | Frekuensi | %(Prosentase) |
|----------------------|------------------|----------------------|
| Umur : | | |
| < 20 Tahun | 4 | 9,3% |
| 20-35 Tahun | 35 | 81,4% |
| > 35 Tahun | 4 | 9,3% |
| Total | 43 | 100% |

Sumber : Data Primer diolah 2015

Berdasarkan Tabel 4.1 menunjukkan sebagian besar responden berumur 20-35 tahun, sebanyak 35 responden (81,4%).

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Ibu Hamil di Puskesmas Cangkringan Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Pendidikan

| Karakteristik | Frekuensi | %(Prosentase) |
|----------------------|------------------|----------------------|
| Pendidikan : | | |
| SD | 6 | 14,0% |
| SMP | 17 | 39,5% |
| SMA | 20 | 46,5% |
| Perguruan Tinggi | 0 | 0% |
| Total | 43 | 100% |

Sumber : Data Primer diolah 2015

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan sebagian besar responden berpendidikan SMA, sebanyak 20 responden (46,5%).

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden pada Ibu Hamil di Puskesmas Cangkringan Sleman Tahun 2015 Berdasarkan Pekerjaan

| Karakteristik | Frekuensi | %(Prosentase) |
|----------------------|------------------|----------------------|
| Pekerjaan : | | |
| IRT | 40 | 93,0% |
| Wiraswasta | 3 | 7,0% |
| Total | 43 | 100% |

Sumber : Data Primer diolah 2015

Berdasarkan Tabel 4.3 menunjukkan sebagian besar responden sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), sebanyak 40 responden (93,0%).

3. Analisa Hasil Penelitian Gambaran Perilaku dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko 4 Terlalu

Penelitian ini meneliti variabel tunggal yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku ibu hamil tentang risiko 4 terlalu. Data yang diambil adalah data primer, perilaku dan pengetahuan responden yang diperoleh langsung dari hasil jawaban kuesioner responden. Analisis data dilakukan dengan mengkategorikan perilaku

dengan perilaku positif dan negative, serta pengkategorian pengetahuan menjadi 3 kategori yaitu baik, cukup, dan kurang.

a. Perilaku ibu hamil terhadap risiko 4 terlalu

Hasil pengukuran perilaku risiko 4 terlalu pada ibu hamil di puskesmas cangkkringan sleman disajikan pada tabel berikut :

Table 4.4 Distribusi frekuensi perilaku risiko 4 terlalu pada ibu hamil di puskesmas cangkkringan sleman.

| Perilaku risiko 4 terlalu | Frekuensi | Prosentase |
|----------------------------------|------------------|-------------------|
| Positif | 32 | 74,4% |
| Negatif | 11 | 25,6% |
| Total | 43 | 100% |

Sumber: Data Primer tahun 2015

Tabel 4.4 Menunjukkan sebagian besar ibu hamil di puskesmas cangkkringan sleman memiliki perilaku positif tentang risiko 4 terlalu yaitu sebanyak 32 responden (74,4%).

b. Tingkat pengetahuan tentang risiko 4 terlalu

Hasil pengukuran tingkat pengetahuan tentang risiko 4 terlalu pada ibu hamil di puskesmas cangkkringan sleman disajikan pada tabel berikut :

Table 4.5 Distribusi frekuensi pengetahuan tentang risiko 4 terlalu pada ibu hamil di puskesmas cangkkringan sleman.

| Pengetahuan tentang risiko 4 terlalu | Frekuensi | (%) Prosentase |
|---|------------------|-----------------------|
| Baik | 9 | 20,9% |
| Cukup | 8 | 18,6% |
| Kurang | 26 | 60,5% |
| Total | 43 | 100% |

Sumber: Data Primer tahun 2015

Tabel 4.5 Menunjukkan sebagian besar ibu hamil di Puskesmas Cangkringan Sleman memiliki pengetahuan kurang tentang risiko 4 terlalu sebanyak 26 orang (60,5%).

4. Tabulasi Silang Karakteristik Ibu Dengan Pengetahuan Tentang Risiko 4 Terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman

Tabel 4.6 Tabulasi Silang Karakteristik Ibu Dengan Pengetahuan Tentang Risiko 4 Terlalu di Puskesmas Cangkringan.

| Karakteristik | Pengetahuan Tentang Risiko 4 Terlalu | | | | | | | |
|-------------------|--------------------------------------|-------|-------|-------|--------|-------|-------|-------|
| | Baik | | Cukup | | Kurang | | Total | |
| | F | % | F | % | F | % | F | % |
| Umur | | | | | | | | |
| < 20 tahun | 0 | 0% | 0 | 0% | 4 | 9,3% | 4 | 9,3% |
| 20-35 tahun | 9 | 20,9% | 8 | 18,6% | 18 | 41,8% | 35 | 81,3% |
| > 35 tahun | 0 | 0% | 0 | 0% | 4 | 9,3% | 4 | 9,3% |
| Pendidikan | | | | | | | | |
| SD | 0 | 0% | 2 | 4,6% | 4 | 9,3% | 6 | 13,9% |
| SMP | 1 | 2,3% | 3 | 6,9% | 13 | 30,2% | 17 | 39,4% |
| SMA | 8 | 18,6% | 3 | 6,9% | 9 | 20,9% | 20 | 46,4% |
| Pekerjaan | | | | | | | | |
| IRT | 8 | 18,6% | 7 | 16,2% | 25 | 58,1% | 40 | 92,9% |
| PNS | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Wiraswasta | 1 | 2,3% | 1 | 2,3% | 1 | 2,3% | 3 | 6,9% |

Sumber : Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.6 tentang tabulasi silang antara karakteristik ibu dengan tingkat pengetahuan tentang risiko 4 terlalu dilihat berdasarkan karakteristik umur, tingkat pengetahuan baik terbanyak pada usia 20-35 tahun (20,9%), pengetahuan cukup terbanyak pada usia 20-35 tahun (18,6%), pengetahuan kurang terbanyak pada usia 20-35 tahun (41,8%). Berdasarkan karakteristik pendidikan tingkat

pengetahuan baik terbanyak adalah pada ibu yang berpendidikan SMA (18,6%), pengetahuan cukup terbanyak pada ibu yang berpendidikan SMP (6,9%) dan SMA (6,9%), pengetahuan kurang terbanyak pada ibu yang berpendidikan SMP (30,2%). Berdasarkan pekerjaan kategori baik terbanyak berada pada ibu yang bekerja sebagai IRT (18,6%), pengetahuan cukup terbanyak pada ibu rumah tangga (IRT) sebanyak (16,2%), pengetahuan kurang terbanyak pada ibu rumah tangga (IRT) sebanyak (58,1%).

5. Tabulasi Silang Karakteristik Ibu Dengan Perilaku Tentang Risiko 4 Terlalu di Puskesmas Cangkringan Sleman

Tabel 4.7 Tabulasi Silang Karakteristik Ibu Dengan Perilaku Tentang Risiko 4 Terlalu di Puskesmas Cangkringan

| Karakteristik | Perilaku Tentang Risiko 4 Terlalu | | | | | |
|-------------------|-----------------------------------|-------|---------|-------|-------|-------|
| | Positif | | Negatif | | Total | |
| | F | % | F | % | F | % |
| Umur | | | | | | |
| < 20 tahun | 0 | 0% | 4 | 9,3% | 4 | 9,3% |
| 20-35 tahun | 32 | 74,4% | 3 | 7,0% | 35 | 81,4% |
| > 35 tahun | 0 | 0% | 4 | 9,3% | 4 | 9,3% |
| Pendidikan | | | | | | |
| SD | 5 | 11,6% | 1 | 2,3% | 6 | 13,9% |
| SMP | 8 | 19,0% | 9 | 3,0% | 17 | 39,4% |
| SMA | 19 | 44,1% | 1 | 2,3% | 20 | 46,4% |
| Pekerjaan | | | | | | |
| IRT | 29 | 67,4% | 11 | 25,5% | 40 | 92,9% |
| PNS | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% |
| Wiraswasta | 3 | 6,9% | 0 | 0% | 3 | 6,9% |

Sumber : Data Primer diolah 2015

Berdasarkan tabel 4.7 tentang tabulasi silang antara karakteristik ibu dengan perilaku risiko 4 terlalu dilihat berdasarkan karakteristik umur, perilaku positif terbanyak pada umur 20-35 tahun (74,4%). Berdasarkan karakteristik pendidikan perilaku positif terbanyak adalah ibu yang berpendidikan SMA (44,1%). Berdasarkan pekerjaan perilaku positif terbanyak responden sebagai ibu rumah tangga (67,4%).

6. Analisa Hasil Tabulasi Silang Pengetahuan Ibu Dengan Perilaku Ibu Terhadap Risiko 4 Terlalu Di Puskesmas Canggalan Sleman

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi tabulasi silang perilaku ibu dengan pengetahuan ibu

| Pengetahuan | Perilaku Positif | | Perilaku Negatif | | Total | |
|--------------|------------------|--------------|------------------|--------------|------------|-------------|
| | F | % | F | % | F | % |
| Baik | 9 | 21% | 0 | 0% | 9 | 21% |
| Cukup | 7 | 16,3% | 1 | 2,3% | 8 | 18,6% |
| Kurang | 16 | 37,2% | 10 | 23,3% | 26 | 60,5% |
| Total | 32 | 74,5% | 11 | 25,6% | 43% | 100% |

Sumber : data primer tahun 2015

Berdasarkan tabel 4.8 tentang tabulasi silang antara pengetahuan ibu dengan perilaku ibu, dilihat dari pengetahuan mayoritas ibu berpengetahuan kurang dengan perilaku positif yaitu kehamilan yang aman sebanyak (37,2%), dan perilaku negatif atau kehamilan memiliki risiko 4 terlalu sebanyak (23,3%).

B. Pembahasan

1. Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Risiko 4 Terlalu Di Puskesmas Cangkringan Sleman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Cangkringan Sleman sebagian besar memiliki pengetahuan kurang tentang risiko 4 terlalu sebanyak 26 orang (60,5%). Mayoritas pengetahuan ibu hamil yang kurang ini dipengaruhi oleh jenjang pendidikan yang masih rendah. Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan SMP yaitu 13 responden (30,2%). Dalam hal ini tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami pengetahuan yang mereka peroleh, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya. Kondisi ini sesuai dengan apa yang dikemukakan Depkes RI (2008), pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang berpendidikan lebih rendah. Sehingga wanita yang berpendidikan akan membuat keputusan yang benar dalam memperhatikan kesehatan anak-anaknya serta kesehatan dirinya sendiri.

Pendidikan bukan satu-satunya yang mempengaruhi pengetahuan tetapi ada faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi pengetahuan. Menurut Notoatmodjo (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain :

pekerjaan, budaya, pengalaman, dan sosial-ekonomi. Dalam penelitian ini sebagian besar responden yang berpengetahuan kurang mayoritas bekerja atau sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 25 responden (58,1%). Dalam hal ini latar belakang pekerjaan juga turut mempengaruhi rendahnya pengetahuan ibu hamil tentang risiko 4 terlalu. Orang-orang yang bekerja biasanya mempunyai wawasan yang lebih luas dibanding orang yang tidak bekerja. Sumber informasi baru bagi mereka akan lebih mudah diperoleh dibanding bagi yang tidak bekerja di luar rumah. Mereka bisa mendapatkan informasi di jalan, tempat kerja dan sebagainya. Hal ini didukung oleh teori Notoatmodjo (2010), bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ibu hamil yang belum mengerti mengenai kehamilan risiko tinggi 4 terlalu dengan pengetahuan kurang sebagian besar ibu hamil yang berumur 20-35 tahun sebanyak 18 responden (41,8%) hal ini dikarenakan ibu belum mengetahui usia yang dikatakan dengan hamil terlalu muda. Mayoritas ibu hamil yang belum mengerti mengenai kehamilan risiko tinggi 4 terlalu dikarenakan pada saat penyuluhan banyak ibu hamil yang tidak hadir dikarenakan tidak tahu manfaat dari penyuluhan tersebut. Sehingga hal ini tidak sesuai teori menurut Erfandi (2011), semakin bertambah usia akan semakin bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

2. Perilaku Ibu Hamil Terhadap Risiko 4 Terlalu Di Puskesmas Cangkringan Sleman

Hasil penelitian di Puskesmas Cangkringan Sleman menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki perilaku positif atau kehamilan yang tidak memiliki faktor risiko 4 terlalu sebanyak 32 responden (74,4%). Perilaku adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia baik yang dapat diamati langsung, maupun yang tidak dapat diamati oleh pihak luar (Notoatmodjo, 2007).

Responden atau ibu hamil yang mempunyai perilaku positif atau kehamilan yang tidak mempunyai risiko 4 terlalu mayoritas berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 32 responden (74,4%), sedangkan responden yang berperilaku negatif atau memiliki risiko 4 terlalu yaitu berumur <20 tahun dan >35 tahun (9,3%), hal ini jelas adanya umur ibu yang mempengaruhi perilaku ibu sehingga terjadinya perilaku negatif atau memiliki risiko 4 terlalu. Hal ini sesuai dengan Depkes RI (2008) bahwa umur merupakan salah satu variabel dari model demografi yang digunakan sebagai ukuran mutlak atau indikator psikologis yang berbeda, umur ibu mempengaruhi bagaimana ibu hamil mengambil keputusan dalam pemeliharaan. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja (Notoatmodjo, 2007).

Dalam hal ini ibu yang berperilaku positif atau kehamilan yang aman tidak mempunyai risiko 4 terlalu juga didukung dengan tingkat pendidikan ibu. Ibu yang berpengetahuan baik mayoritas berlatar belakang pendidikan SMA sebanyak 19 responden (44,1%). Sehingga dalam hal ini tingkat pendidikan bisa

mempengaruhi pola pikir ibu untuk berperilaku lebih baik mencegah terjadinya risiko dalam kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Restuastuti dan Ernalina (2012) bahwa makin tinggi tingkat pendidikan maka makin tinggi tingkat pengetahuannya tentang risiko kehamilan. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi pola pikir dan daya cerna seseorang terhadap informasi. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi pula informasi yang dapat diserap dan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Selain itu Damayanti dan Nur (2009) mengungkapkan bahwa apabila seorang ibu hamil mempunyai pengetahuan yang lebih tentang risiko tinggi kehamilan, maka kemungkinan ibu akan berperilaku mencegah, menghindari dan mengatasi masalah risiko kehamilan tersebut.

Dilihat dari status pekerjaan, ibu hamil yang berperilaku positif atau kehamilan tidak memiliki risiko 4 terlalu bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT) yaitu sebanyak 29 responden (67,4%). Hal ini tidak sesuai dengan teori Notoatmodjo (2010), bahwa pekerjaan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku. Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung. Namun dalam hal ini sesuai dengan teori Notoatmodjo (2007) bahwa perilaku itu sendiri ditentukan atau terbentuk dari 3 faktor yang salah satunya faktor pendorong (*reinforcing factor*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku petugas kesehatan atau petugas lain, yang merupakan kelompok referensi dari perilaku masyarakat, sehingga dalam hal ini petugas kesehatan

sudah memberikan hal yang terbaik untuk melakukan perilaku yang positif dalam kehamilan yaitu mencegah terjadinya risiko tinggi dalam kehamilan atau risiko 4 terlalu.

3. Diketuainya perilaku ibu hamil terhadap risiko 4 terlalu berdasarkan pengetahuan di Puskesmas Cangkringan Sleman.

Ibu yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 60,5%, dilihat dari perilaku ibu terhadap risiko 4 terlalu, 37,2% memiliki perilaku positif dan 23,3% memiliki perilaku negatif. Semua ibu yang berpengetahuan baik memiliki perilaku positif atau kehamilan yang aman. Hal ini dapat dilihat bahwa pengetahuan yang baik akan memiliki perilaku yang positif dan pengetahuan yang kurang akan menyebabkan seseorang berperilaku negatif. Hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2011) bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku, dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang diperoleh secara baik akan membentuk perilaku yang baik pula.

Dalam penelitian ini pengetahuan yang kurang mayoritas berperilaku positif yaitu 16 responden (37,2%) dan yang mempunyai perilaku negatif atau memiliki risiko 4 terlalu dalam kehamilan 10 responden (23,3%). Hal ini dikarenakan faktor lain seperti umur ibu dan paritas. Umur ibu yang berpengetahuan kurang dan berperilaku positif mayoritas berumur 20-35 tahun,

karena umur ibu mempengaruhi kemungkinan bagaimana ibu hamil mengambil keputusan dalam pemeliharaan kesehatan. Kemudian mayoritas ibu hamil yang berpendidikan rendah dengan perilaku positif karena ini merupakan kehamilan yang ke 2 atau ke 3, sehingga ibu yang sudah pernah melahirkan diberi konseling pasca melahirkan mengenai risiko tinggi kehamilan, dan ibu bisa menjaga kehamilannya agar tidak terjadi risiko kehamilan. Hal ini sejalan dengan penelitian Sari (2014) yang berjudul faktor-faktor yang berpengaruh terhadap risiko 4 terlalu dengan hasil penelitian faktor kelima yaitu pelayanan kesehatan setelah melahirkan. Dalam program pelayanan kesehatan *postpartum* ada 7 jenis pelayanan diantaranya adalah konseling dan pelayanan KB, konseling kesehatan ibu dan anak, serta perawatan bayi baru lahir. Hasil analisis menunjukkan hubungan yang signifikan antara pelayanan kesehatan setelah melahirkan dengan kejadian 4 terlalu.. Jadi dalam hal ini pengetahuan ibu tidak berpengaruh terhadap perilaku ibu.

Ibu yang berperilaku positif atau tidak mempunyai risiko 4 terlalu dan berpendidikan baik sebanyak 9 responden (21%). Dalam hal ini sesuai teori Notoatmodjo (2011) bahwa pengetahuan merupakan faktor predisposisi terbentuknya perilaku, dengan pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang diperoleh secara baik akan membentuk perilaku yang baik pula. Pengetahuan merupakan domain dari perilaku. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang, maka perilaku akan lebih bersifat langgeng. Dengan kata

lain ibu yang tahu dan paham tentang jumlah anak yang ideal, maka ibu akan berperilaku sesuai dengan apa yang diketahui (Friedman, 2005). Sedangkan pada ibu yang berpengetahuan cukup memiliki perilaku positif 7 responden (16,3%) dan 1 responden memiliki perilaku negatif. Hal ini dikarenakan pada responden yang berpengetahuan cukup ternyata memiliki risiko 4 terlalu yaitu terlalu dekat jarak kehamilan dikarenakan ibu mengalami kegagalan dalam menggunakan kontrasepsi alamiah.

C. Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini penulis masih ada keterbatasan-keterbatasan yang dihadapi dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Variabel penelitian ini merupakan variabel tunggal sehingga hasil penelitian terbatas pada pengetahuan dan perilaku. Penelitian ini hanya menggambarkan perilaku dan pengetahuan, tidak menyambungkan adanya hubungan pengetahuan dengan perilaku ibu hamil terhadap risiko 4 terlalu.
2. Dalam penelitian ini tidak dilakukan pengontrolan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terjadinya risiko 4 terlalu meliputi: kepercayaan, lingkungan dan tradisi.